

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI

(Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Tahun 2014 Pada Universitas Berbasis Islam di Yogyakarta)

Ivan Imam Utomo

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ivanimamu@gmail.com

ABSTRACT

This research was aimed to examine empirically the effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, intellectual intelligence, and learning behavior on the understanding of accounting. This analysis uses independent variables namely emotional intelligence, spiritual intelligence, intellectual intelligence. The dependent variable is the understanding of accounting. The sample of this study were accounting students in 2014 at the University of Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Indonesian Islamic University (UII), and Ahmad Dahlan University (UAD) located in DIY Province. The sample is done by purposive sampling method. Data collection was conducted with a questionnaire distributed directly to students as many as 35 questionnaires at each University. The statistical method uses Multiple Linear Regression Analysis. The result of this study indicate that emotional intelligence, spiritual intelligence, and intellectual intelligence do not have a positive effect on the understanding of accounting, while learning behavior shows a positive effect on understanding accounting.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Learning Behavior, and Accounting Understanding.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, persaingan di dunia kerja semakin ketat akibat era globalisasi.

Persaingan di dunia kerja menuntut individu tidak hanya unggul dalam hal intelektual dan pengalaman saja, tetapi juga seberapa baik atau tidaknya diri kita untuk mengatur diri sendiri dan menjalin hubungan dengan orang lain. Perguruan tinggi di bidang akuntansi sebagai institusi yang menghasilkan calon akuntan saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang bagus dibidang

akademik saja, tetapi juga mempunyai *humanistic skill, professional skill* dan *soft skill* (Purnama, 2011).

Terdapat beberapa pedoman kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan sarjana akuntansi yang diterbitkan oleh *The American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) pertama kemampuan fungsional adalah kemampuan yang secara mendasar yang harus dikuasai oleh akuntan, kedua adalah kemampuan personal, merupakan kemampuan yang ada pada diri

Jika seseorang tersebut ingin bekerja diluar negeri, maka ketiga komponen tersebut harus dimiliki (Purnama, 2011). Menciptakan mahasiswa yang berintelektual dan mampu memahami mata kuliah yang disampaikan oleh dosen masih perlu perhatian yang lebih dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terutama pada saat dosen menyampaikan pelajaran yang disampaikan. Beberapa dari mahasiswa ada yang memerhatikan materi yang disampaikan oleh dosen dan adapula yang tidak memerhatikan. Dalam aktivitas perkuliahan seharusnya dibutuhkan fokus dan konsentrasi agar memahami dan mengerti mata kuliah yang diajarkan oleh dosen. Menurut Wismandari (2012) faktor yang memengaruhi kurangnya konsentrasi yaitu kurangnya pembagian waktu mahasiswa, kesehatan mahasiswa, kurang minat pada mata kuliah yang disampaikan, sedang menghadapi masalah pribadi maupun masalah keluarga dan teknik penyampaian materi perkuliahan dari pengajar. Beberapa faktor tersebut mengakibatkan dampak negatif bagi mahasiswa, diantaranya kurang memahami materi perkuliahan, rasa tidak peduli pada saat

diruang kuliah dan tidak memerhatikan tugas yang diberikan oleh pengajar. Maka dari itu, tingkat kecerdasan memengaruhi apakah materi perkuliahan dapat diterima dan dipahami oleh mahasiswa, seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual (Wismandari, 2012).

Salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi yaitu kecerdasan emosional. Goleman (2005) menyatakan bahwa “kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi”. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi, seperti hasil penelitian dari Ariantini, dkk. (2017), Artana, dkk. (2014), Zakiah (2013) dan Tjun, dkk. (2009). Sedangkan dalam penelitian Trisnawati dan Suryaningrum (2003), Widatik, dkk. (2016), Choirunnisa (2017) dan Mulyono (2010) menunjukkan tidak terdapat

berhubungan kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi.

Faktor selanjutnya adalah kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan hidup seseorang lebih bermakna dibanding yang lain. Penelitian yang dilakukan Ariantini, dkk. (2017), Artana, dkk. (2014), Zakiah (2013) dan Choirunnisa (2017) menemukan adanya hubungan signifikan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Namun dalam penelitian Widatik, dkk. (2016), Dwijayanti (2009), Yani (2011) dan Mulyono (2010) tidak menemukan adanya hubungan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.

Faktor selanjutnya adalah kecerdasan intelektual yang merupakan kecerdasan yang diperlukan dalam melakukan aktivitas berpikir, melakukan penalaran dan menyelesaikan masalah (Dwijayanti, 2009). Menurut Robins dan Judge (2008) dalam Dwijayanti (2009) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual didefinisikan sebagai

kemampuan mental berpikir seseorang, kemampuan penalaran seseorang, dan kemampuan seseorang untuk memecahkan suatu masalah. Hasil penelitian pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi yaitu Pasek (2016), Yani (2011), Widatik, dkk. (2016) dan Choirunnisa (2017) berpengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Yulianto (2009) tidak menemukan hubungan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.

Faktor yang terakhir adalah perilaku belajar. Hamalik (2001) dalam Suyanti (2006) perilaku belajar adalah kegiatan belajar atau rutinitas belajar. Hasil penelitian Hariyoga dan Suprianto (2011), Artana, dkk. (2014) menyatakan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Artana, dkk. (2014) dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja dan Mahasiswa S1 Universitas Udayana Denpasar”. Perbedaan penelitian penulis dengan sebelumnya adalah penulis akan melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi pada Universitas yang berbasis Islam. Dengan landasan dasar Islam diharapkan mendapatkan data yang lebih bervariasi. Maka dari itu penelitian ini mencoba menguji pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar pada universitas yang berbasis Islam di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?

4. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?

RERANGKA TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori Harapan Vroom (Teori Harapan)

Teori harapan atau sering disebut teori ekspektansi (*expectancy theory of motivation*) diperkenalkan oleh Victor Vroom pada tahun 1964. “Work and Motivation” buku karangannya membahas motivasi dari “Teori Harapan” adalah tindakan seseorang yang akan ia lakukan akan mengarah kepada hasil yang diharapkan itu, hal tersebut merupakan dampak dari keinginan yang hendak dicapai oleh seseorang tersebut.

Berdasarkan teori harapan tersebut bisa dikatakan bahwa seseorang menginginkan sesuatu dan harapan yang tinggi akan membuatnya semangat dan terdorong agar mendapatkan hal yang diinginkannya tersebut. Sebaliknya, jika harapan dan sesuatu rendah maka akan kurang semangat dan tidak ada dorongan.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi

Kecerdasan emosional adalah salah satu penentu keberhasilan masa depan seseorang. Namun kecerdasan emosional tidak selalu menjadi penentu keberhasilan seseorang, kecerdasan emosional juga dapat tidak berpengaruh terhadap keberhasilan dan masa depan seseorang, karena kecerdasan emosional hanya melihat dari segi cerdas saja namun perlu kecerdasan yang mengatur emosional seseorang dan menentukan jalan hidupnya kedepan. Untuk mencapai tujuan hidupnya, seseorang harus dapat mengatur emosional pada dirinya, dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik maka tingkat emosional seorang mahasiswa akuntansi dapat diatur yang nantinya akan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansinya (Agustian, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Artana, dkk. (2014), Ariantini, dkk. (2017), Zakiah (2013), dan Tjun dkk. (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengatur perasaan dan pola pikirnya dengan baik, agar mendapatkan pemahaman akuntansi yang baik. Apabila mahasiswa emosinya tidak diatur dengan baik, dapat dipastikan mahasiswa tersebut akan malas dan menganggap hal itu sulit. Maka dari uraian tentang kecerdasan emosional dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi

Kecerdasan spiritual adalah hubungan antara manusia dengan tuhan dan lebih berkaitan dengan hal jiwa dari manusia itu sendiri. Sebagai mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu melaksanakan hal yang baik dan memberi arti hidup yang dijalani pada tiap penderitaan, masalah dan peristiwa yang dialaminya. Seseorang menerapkan kecerdasan spiritual untuk mempertimbangkan hal baik dan buruk, serta mengimajinasikan kemungkinan yang

belum terwujud untuk memimpikan sesuatu, bercita-cita dan mengangkat diri dari ketidakmampuan (Zohar dan Marshall, 2005).

Mahasiswa yang memiliki spiritualitas yang baik, maka akan berusaha menjauh atau menghindar dari kecurangan, akhirnya mahasiswa tersebut akan belajar, beribadah kepada Allah SWT dengan baik dan benar, dan selalu berdoa berharap agar di permudah maka perlahan akan berpengaruh kepada mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman akuntansinya.

Penelitian yang dilakukan Artana dkk. (2014), Ariantini, dkk. (2017), Zakiah (2013) dan Choirunnisa (2017) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Pemahaman materi akuntansi yang dipelajari akan lebih mudah jika ia memiliki ketenangan yang baik dan selalu yakin juga diimbangi dengan doa. Mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang baik tahu bahwa belajar adalah suatu kewajiban, maka ia akan melakukan kewajiban itu dengan baik. Dari beberapa uraian tentang kecerdasan spiritual dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi

Dwijayanti (2009) kecerdasan intelektual kemampuan yang terdiri dari kemampuan untuk mengarahkan tindakan dan mengarahkan pikiran, mampu mengubah arah tindakan bila itu telah dilakukan, dan mampu memberi kritik terhadap diri sendiri. Menurut Yani (2011) kecerdasan intelektual sangat dibutuhkan untuk keberhasilan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik dan lulus menjadi akuntan yang baik. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang mampu membuat mahasiswa berfikir secara logika dan rasional. Penelitian yang dilakukan oleh Artana, dkk. (2014), Pasek (2016), Yani (2011), Widatik, dkk. (2016) dan Choirunnisa (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan intelektual dengan pemahaman akuntansi.

Mahasiswa dengan intelektual yang baik akan mampu mengarahkan tindakan dan pikirannya. Mengarahkan tindakan dengan

rajin belajar agar mendapatkan pemahaman akuntansi yang matang, dan selalu berpikir berharap bahwa ia dapat melakukannya dengan baik. Dari uraian diatas dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H3: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyoga dan Suprianto (2011) dan Artana, dkk. (2014) tentang perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi adalah berpengaruh signifikan. Hariyoga dan Suprianto (2011) menyatakan bahwa dengan semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Untuk mencapai prestasi akademik yang baik dapat dilakukan dengan rutin belajar yang sesuai dengan pendidikan, dengan perilaku belajar yang baik tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai. Proses belajar yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan tingkat pemahaman, hal

tersebut dinamakan kebiasaan belajar. Perilaku inilah yang akan mempengaruhi prestasi (Hanifah dan Syukri, 2001). Mahasiswa yang melakukan perilaku belajar yang baik dan secara rutin akan berdampak ke prestasi dari mahasiswa tersebut. Dengan ditambah terbiasa menghadapi ujian mata kuliah tertentu, kebiasaan membaca buku terutama berkaitan dengan akuntansi, pergi ke perpustakaan untuk mencari referensi, dan mengikuti kelas mata kuliah yang ditempu, dan berharap usaha yang ia lakukan akan membawa hasil yang baik dan mendapatkan pemahaman yang matang. Oleh karena itu, perilaku belajar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Islam Indonesia.

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dari pengisian kuesioner yang disebar ke mahasiswa dan tiap universitas 35 kuesioner.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

- A. Mahasiswa S1 akuntansi tahun angkatan 2014;
- B. Telah menyelesaikan semester 6, dan semester 7, karena dirasa telah menempuh seluruh mata kuliah wajib yang bersangkutan dengan akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu melalui kuisisioner.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kecerdasan Emosional (X₁)

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memotivasi diri, kekuatan diri dalam menghadapi masalah, dan mengendalikan amarah serta mengatur

keadaan jiwa merupakan bentuk dari kecerdasan emosional (Goleman, 2003). Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik, dan mampu membaca dan menghadapi perasaan perasaan orang lain dengan efektif. Terdapat 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian Tjun dkk. (2009) dengan indikatornya pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Kecerdasan Spiritual (X₂)

Agustian (2005) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi arti spiritual terhadap perilaku, pikiran dan aktivitas, serta mampu menyelaraskan IQ, EQ dan SQ. Menurut Zohar dan marshall (2007) kecerdasan untuk pemecahan dan menghadapi makna dan nilai, adalah kecerdasan untuk meletakkan perilaku dan hidup manusia dalam makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna yaitu kecerdasan spiritual.

Terdapat 15 pertanyaan diadopsi dari penelitian Choirunnisa (2017) dan Widatik (2016) dengan indikatornya sikap yang fleksibel, sadar pada dirinya sendiri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami, menghadapi dan melewati rasa sakit, tidak ingin untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistik, cenderung untuk bertanya, dan bidang mandiri. Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Kecerdasan Intelektual (X₃)

Dwijayanti (2009) kecerdasan intelektual kemampuan yang terdiri dari kemampuan untuk mengarahkan tindakan dan mengarahkan pikiran, mampu mengubah arah tindakan bila itu telah dilakukan, dan mampu untuk memberi kritikan terhadap diri sendiri. Dalam variabel ini terdapat 10 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Dwijayanti (2009) dengan indikator kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Perilaku Belajar (X₄)

Menurut Widiaryanti (2008) perilaku belajar adalah aktivitas atau kegiatan belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat banyak macamnya, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamati. Terdapat 17 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Nugraha (2013). Menurut Suwardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari aktivitas mengikuti matakuliah yang ditempuh, kebiasaan membaca buku, pergi ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian. Pengukuran menggunakan skala likert skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Pemahaman Akuntansi (Y)

Definisi akuntansi menurut Suwardjono (2005) dibedakan menjadi dua pengertian yaitu sebagai seperangkat pengetahuan dan fungsi. Akuntansi sebagai perangkat yaitu seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang

berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Akuntansi sebagai fungsi yaitu proses pengindeksasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan. Variabel pemahaman akuntansi diukur dengan nilai akhir mata kuliah akuntansi pengantar, akuntansi pengantar 2, akuntansi keuangan 1, akuntansi keuangan 2, akuntansi keuangan 3, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi syariah, akuntansi perbankan syariah dan teori akuntansi. Dalam variabel ini pengukurannya menggunakan skala likert skornya 1 sampai 5, yakni nilai E sampai A, sangat kurang baik sampai sangat baik diadopsi dari penelitian Tjun dkk. (2009).

Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu untuk menggambarkan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data dengan menggunakan *KMO and Bartlett's Test of Specirity* memenuhi $> 0,50$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung Cronbach alpha dengan menggunakan SPSS. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi, jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat, dan jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,01, maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independennya. Dan sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas pada model penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji menggunakan uji glejser koliniaritas

mengalami heteroskedastisitas jika $\text{sig} > 0,05$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel independennya lebih dari dua. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R square* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup didalam perhitungan *adjusted R²* (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Uji Nilai F

Uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan alpha 0,05. Apabila nilai $\text{sig.} < \alpha$ 0,05 maka, terdapat pengaruh secara bersama-sama

variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Nilai t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Tingkat Pengembalian

Ket	Kuesioner yang disebar	Pengembalian kuesioner	Presentase 100%
UMY	35	35	100%
UII	35	35	100%
UAD	35	35	100%
Jumlah	105	105	100%

Presentase pada tingkat pengembalian kuesioner berhasil mencapai 100% artinya telah kembalinya seluruh kuesioner yang telah di sebar kepada responden. Hal ini di karenakan proses penyebaran kuesioner

dengan cara peneliti langsung menyebarkan kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa dan mahasiswi yang bersangkutan dengan cara meminta waktu responden untuk kesediaannya mengisi kuesioner ini.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Ket	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
KE	32	50	41,51	3,560
KS	52	70	64,30	4,033
KI	27	50	39,69	4,569
PB	41	79	67,63	5,900
PA	29	49	38,75	3,379

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai minimum sebesar 32, nilai maksimal sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 41,51 dan nilai standar deviasi sebesar 3,560. Variabel kecerdasan spiritual mempunyai nilai minimum sebesar 52, nilai maksimal sebesar 70, nilai rata-rata sebesar 64,30 dan nilai standar deviasi sebesar 4,033. Variabel kecerdasan intelektual mempunyai nilai minimum sebesar 27, nilai maksimal sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 39,69 dan nilai

standar deviasi sebesar 4,569. Variabel perilaku belajar mempunyai nilai minimum sebesar 41, nilai maksimal sebesar 79, nilai rata-rata sebesar 67,63 dan nilai standar deviasi sebesar 5,900. Variabel pemahaman akuntansi mempunyai nilai minimum sebesar 29, nilai maksimal sebesar 49, nilai rata-rata sebesar 38,75, dan nilai standar deviasi sebesar 3,379.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	KMO and Bartlett's Test of Specirity
KE	0,620 dan 0,000
KS	0,632 dan 0,000
KI	0,607 dan 0,000
PB	0,610 dan 0,000
PA	0,588 dan 0,000

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *KMO and Bartlett's Test of Specirity* kecerdasan emosional sebesar 0,620 dan nilai sig sebesar 0,000, kecerdasan spiritual sebesar 0,632 dan nilai sig sebesar 0,000, kecerdasan intelektual 0,607 dan nilai sig 0,000, perilaku belajar sebesar 0,610 dan nilai sig 0,000 dan

pemahaman akuntansi sebesar 0,588 dan nilai sig 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa data valid, karena nilai *KMO* > 0,50, dan nilai sig < 0,05.

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>
KE	0,574
KS	0,688
KI	0,676
PB	0,676
PA	0,634

Tabel 4 diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* kecerdasan emosional sebesar 0,574, kecerdasan spiritual sebesar 0,688, kecerdasan intelektual sebesar 0,676, perilaku belajar sebesar 0,676, dan pemahaman akuntansi sebesar 0,634. Dilihat dari nilai tersebut yang berada antara 0,5 – 0,7 maka reliabilitas moderat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.56568293
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.056
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan hasil bahwa nilai Sig sebesar 0,111 $>$ α (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
KE	1,863	0,537	Bebas Multikolinearitas
KS	1,485	0,673	Bebas Multikolinearitas
KI	1,894	0,528	Bebas Multikolinearitas
PB	1,056	0,947	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa VIF masing masing variabel \leq 10. kecerdasan emosional sebesar 1,863 dan nilai *tolerance* 0,537, kecerdasan spiritual sebesar 1,485 dan nilai *tolerance* sebesar 0,673, kecerdasan intelektual sebesar 1,894 dan nilai *tolerance* 0,528, perilaku belajar sebesar 1,056 dan nilai *tolerance* 0,947, sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisits

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.441	3.471		-.415	.679
KE	.019	.067	.038	.289	.073
KS	.052	.042	.147	1.238	.067
KI	.030	.060	.067	.501	.059
PB	-.009	.035	-.026	-.256	.063

Pada tabel diatas terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig $>$ α (0,05) yaitu 0,073 untuk variabel kecerdasan emosional, 0,067 untuk variabel kecerdasan spiritual, 0,059 untuk variabel kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar sebesar 0,063 sehingga

penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti. Berdasarkan gambar 4.9

grafik *scatter plots* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang terlihat diatas atau dibawah angka 0, dengan kata lain data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Tabel 8
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.448 ^a	.200	.168	3.636

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Adjusted r square* 0,168 berarti variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar mampu menjelaskan variasi variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 16,8% dan sisanya sebesar 83,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Nilai F

Tabel 9
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	331.125	4	82.781	6.261	.000 ^b
Residual	1322.266	100	13.223		
Total	1653.390	104			

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel independent yaitu pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar dapat meningkatkan pemahaman akuntansi.

Uji Nilai t

Tabel 10
Hasil Uji Nilai t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	33.380	5.460		6.114	.000
Kecerdasan Emosional	.125	.105	.145	1.889	.037
Kecerdasan Spiritual	.142	.066	.235	2.153	.034
Kecerdasan Intelektual	.220	.094	.289	2.350	.021
Perilaku Belajar	.107	.055	.179	1.952	.040

Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai sig 0,037, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terbukti karena variabel kecerdasan emosional dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki nilai sig 0,034, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kecerdasan spiritual terbukti karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi

Variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai sig 0,021 artinya $0,021 < 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap

pemahaman akuntansi. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga terbukti karena kecerdasan intelektual memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi

Variabel perilaku belajar memiliki nilai sig 0,040, nilai tersebut lebih kecil dengan 0,05 artinya pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Maka dapat dikatakan hipotesis keempat terbukti karena perilaku belajar memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan perilaku berpengaruh secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi.
2. Secara parsial variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

3. Secara parsial variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
4. Secara parsial variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
5. Secara parsial variabel perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan Sampel penelitian dapat ditambah dengan memasukkan Universitas negeri yang ada di Yogyakarta dan variabel perilaku belajar sebagai intervening untuk penelitian selanjutnya.

Keterbatasan Penelitian

Jangka waktu pengambilan sampel dalam penelitian ini relatif pendek, hanya menggunakan empat variabel independen, dan tidak mencakup seluruh mahasiswa yang ada di UMY, UAD, dan UII.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ (Emotional Spiritual Quotient), The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga Publishing.
- Ariantini, Komang Tika, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2017. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. Singaraja: *Jurnal Akuntansi*. Vol. 7, No. 1.
- Artana, Made Buda, Nyoman Trisna Herawati dan Ananta Wikrama Tunggu atmadja. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. Singaraja: *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Choirunnisa, H. Y. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Universitas Islam di Yogyakarta) . *Skripsi*.
- Dwijayanti, Pengestu, A. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Jakarta: *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Cooper, R. K dan Sawaf, A. 1998. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisa Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah dan Abdullah Syukri. 2001. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Vol. 1, No.3, 63-86.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hariyoga, Septian, dan Edy Suprianto. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 14 Banda Aceh*.
- Ikhsan, A. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Mawardi, M. C. 2011. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No.1:62-76.
- Melandy, Rissy dan Nurna Aziza. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai

Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang.

- Mulyono, T. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, dan Pengendalian Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi*.
- Nazaruddin, Ietje dan Agus, T. B. 2015. *Analisis Statistik Dengan Spss*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nugraha, A. P. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember). *Skripsi*.
- Panangian, Reza. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Pendidikan Akuntansi. *Artikel Ilmiah tidak di Publikasikan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Pasek, Nyoman Suadyana. 2016. Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. Singaraja: *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 1, No.1:62-76.
- Pratiwi, Dianny. 2011. Pengaruh Kemampuan Pemakai Tegnologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. Jember. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Purnama, H. I. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi dan Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi. (Studi pada Perguruan Tinggi Besar di Kota Malang). Malang: *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. Semarang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Shapiro, E Lawrence. 1997. *Mengajarkan Emotional Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sugiyono, P. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suryaningrum, Sri dan Trisnawati, Eka Indah. 2003. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, Vol. 6 No. 5, hal 1073-1091.
- Suwardjono. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi, www.suwardjono.com. Di akses pada tanggal 8 Juli 2017.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPF E.
- Suyanti, Endang. 2006. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Tjun, Lauw Tjun, Santy Setiawan dan Sinta Setiana. 2009. Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender. Bandung: *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Wibowo, B.S. 2002. *Sharpehing Our Concept And Tools*. Bandung. PT Syamil Cipta Media.
- Widatik, Catur. Rispantyo. Djoko Kristianto. 2016. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. Surakarta. *Jurnal akuntansi dan sistem teknologi informasi*. Vol. 12, No. 1.

- Widiaryanti, Veronica. 2008. Perilaku Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial dan Kemandirian Pada Siswa Sltip Santo Yoseph. Denpasar Bali. *Skripsi*.
- Wismandari, Fajar Yuliana. 2012. Konsentrasi Belajar Mahasiswa. *Artikel ini tidak dipublikasikan*: Yogyakarta.
- Yani, Fitri. 2011. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. Riau: *Skripsi* Universitas Riau.
- Yulianto, 2009, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi*, Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- Yusuf, Al Hariyono. 2002. *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Zakiah, Farah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember). *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2005. *Memberdayakan SC di Dunia Bisnis. Terjemahan. Helmi Mustofa*. Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2007. *Kecerdasan Spiritual, terjemahan Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, Ahmad Baiquni*. Bandung: Mizan.